



Statistika Deskriptif Lanjut dalam Kajian Pendidikan

Desi Chayani Wulan^{1*}, Annisa Qurratul Aini², Hartono³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: desichayaniwulan25@gmail.com^{1*}, qaannisa4@gmail.com², hartono@uin-suska.ac.id³

*Penulis Korespondensi: desichayaniwulan25@gmail.com¹

Abstract. *Descriptive statistics play an essential role in educational research because they are used to present, summarize, and describe data systematically, objectively, and comprehensibly, without generalizing to the population. This study aims to examine the concept, scope, and application of descriptive statistics as a foundation for data analysis in educational research. The study employs a descriptive quantitative approach through a library research design. Data were collected by reviewing various scientific sources, including statistics textbooks, journal articles, and supporting literature discussing measures of central tendency, measures of dispersion, skewness, and kurtosis. Data analysis was conducted by systematically reviewing, summarizing, and synthesizing experts' views to obtain a comprehensive and structured understanding. The results show that descriptive statistics enable educational researchers to fully understand data characteristics through tables and graphs, measures of central tendency (mean, median, and mode), analysis of data dispersion, and the determination of distribution shape through skewness and kurtosis. Thus, descriptive statistics serve as an important foundation for interpreting educational research data and as a starting point for the appropriate and methodological use of inferential statistical techniques.*

Keywords: *Data Analysis; Descriptive Statistics; Educational Research; Measures of Central Tendency; Statistical Methods.*

Abstrak. Statistika deskriptif merupakan bagian penting dalam penelitian pendidikan karena berfungsi untuk menyajikan, meringkas, dan menggambarkan data secara sistematis, objektif, dan mudah dipahami tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, ruang lingkup, serta penerapan statistika deskriptif sebagai dasar analisis data dalam penelitian pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah berupa buku teks statistika, artikel jurnal, dan literatur pendukung yang membahas statistika deskriptif, khususnya ukuran gejala pusat, ukuran dispersi, skewness, dan kurtosis. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, merangkum, dan mensintesis pendapat para ahli secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terstruktur. Hasil kajian menunjukkan bahwa statistika deskriptif memungkinkan peneliti pendidikan memahami karakteristik data secara menyeluruh melalui penyajian tabel dan grafik, pengukuran mean, median, dan modus, analisis penyebaran data, serta penentuan bentuk distribusi. Dengan demikian, statistika deskriptif berperan sebagai fondasi penting dalam interpretasi data penelitian pendidikan dan menjadi pijakan awal bagi penggunaan teknik statistik lanjutan secara tepat dan metodologis.

Kata kunci: Analisis Data; Metode Statistik; Penelitian Pendidikan; Statistik Deskriptif; Ukuran Tendensi Sentral.

1. LATAR BELAKANG

Statistika deskriptif memiliki peran penting dalam penelitian pendidikan karena berfungsi untuk menyajikan dan merangkum data secara sistematis, objektif, dan mudah dipahami. Melalui statistika deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik data, kecenderungan nilai, tingkat penyebaran, serta bentuk distribusi data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Informasi ini menjadi dasar penting dalam memahami fenomena pendidikan yang diteliti, seperti hasil belajar, sikap, atau karakteristik peserta didik.

Dalam praktik penelitian pendidikan, data yang diperoleh umumnya berbentuk angka hasil pengukuran atau penilaian, sehingga memerlukan teknik analisis yang tepat agar makna data dapat diinterpretasikan secara akurat. Statistika deskriptif menyediakan berbagai teknik analisis, seperti penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, pengukuran nilai pusat (mean, median, modus), ukuran dispersi, serta analisis bentuk distribusi melalui skewness dan kurtosis. Penggunaan teknik-teknik tersebut memungkinkan peneliti menjelaskan kondisi data secara ringkas namun informatif.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep dan penerapan statistika deskriptif menjadi hal yang esensial bagi peneliti pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep statistika deskriptif beserta komponen utamanya sebagai landasan awal dalam analisis data penelitian pendidikan dan sebagai pijakan bagi penggunaan teknik statistik lanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep dasar statistika deskriptif sebagai landasan analisis data penelitian pendidikan. Statistika deskriptif dipahami sebagai cabang statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data yang berwujud angka, dengan tujuan memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala atau peristiwa tanpa melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas (Hartono, 2015; Sugiyono, 2019). Landasan teori ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami dan menjelaskan komponen-komponen statistika deskriptif secara sistematis.

Teori pertama yang mendasari kajian ini adalah ukuran gejala pusat (central tendency), yaitu ukuran statistik yang menunjukkan satu nilai yang dianggap paling mewakili keseluruhan data yang diteliti, sehingga sering disebut sebagai ukuran lokasi karena menunjukkan titik pemusatan nilai suatu variabel (Rusydi, 2018). Ukuran ini terdiri atas mean, median, dan modus, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan berbeda tergantung pada bentuk distribusi data (Ismanto, 2023).

Teori kedua adalah ukuran dispersi, yaitu ukuran statistik yang menunjukkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-rata dan digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau heterogen (Ananda & Fadhli, 2018). Ukuran dispersi terdiri atas dispersi mutlak (simpangan rata-rata, simpangan kuartil, dan simpangan baku) serta dispersi relatif (koefisien variasi). Adapun teori ketiga berkaitan dengan bentuk distribusi data, yaitu skewness yang menggambarkan tingkat ketidaksimetrisan distribusi (Ekström & Jammalamadaka, 2012), dan

kurtosis yang menggambarkan tingkat keruncingan atau kerataan puncak distribusi data (Westfall, 2014). Ketiga landasan teori tersebut saling melengkapi dan menjadi kerangka konseptual utama dalam kajian ini.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan acuan empiris yang memperkuat kajian ini. Masnidar Nasution (2017) menekankan pentingnya penguasaan konsep dasar statistik deskriptif, termasuk penyajian data dan ukuran pemusatan, sebagai bekal awal sebelum peneliti melangkah ke analisis inferensial. Febriani (2022) secara khusus mengkaji simpangan baku sebagai salah satu ukuran dispersi, dan menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat terhadap perhitungannya sangat menentukan ketepatan interpretasi variasi data penelitian. Sejalan dengan itu, Rahmawati, Ali, Nurvia, dan Harahap (2020) mengkaji penerapan simpangan baku menggunakan Microsoft Excel dan menegaskan bahwa penguasaan teknik komputasi mempermudah peneliti pendidikan dalam mengolah ukuran dispersi secara akurat dan efisien.

Ikhsanudin, Istiyono, dan Syamsuddin (2023) meneliti pengaruh besaran simpangan baku sampel terhadap nilai residu dalam analisis regresi berganda, yang menunjukkan bahwa ukuran dispersi tidak hanya berperan pada tahap deskriptif, tetapi juga berdampak pada ketepatan model statistik inferensial pada tahap analisis selanjutnya. Temuan ini memperkuat argumen bahwa statistika deskriptif merupakan pijakan awal yang tidak dapat dipisahkan dari analisis statistik lanjutan. Pada aspek bentuk distribusi, Maulidina (2021) mengkaji cara penentuan koefisien kurtosis dan menegaskan pentingnya identifikasi keruncingan distribusi data untuk mendukung ketepatan interpretasi hasil penelitian. Adapun Setiawan (2012) membandingkan koefisien variasi antarsampel menggunakan metode bootstrap, yang memperlihatkan bahwa ukuran dispersi relatif bermanfaat untuk membandingkan variabilitas data pada kelompok dengan satuan atau skala yang berbeda. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menegaskan relevansi ukuran gejala pusat, ukuran dispersi, skewness, dan kurtosis dalam berbagai konteks penelitian, termasuk penelitian pendidikan, sekaligus menjadi acuan bagi kajian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat eksploratif dan tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan atau perbedaan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak merumuskan hipotesis secara tersurat dalam bentuk kalimat tanya maupun pernyataan dugaan sementara. Arah kajian dinyatakan secara implisit, yaitu bahwa penguasaan konsep statistika deskriptif meliputi ukuran gejala pusat, ukuran dispersi, skewness, dan kurtosis merupakan landasan yang diperlukan bagi peneliti pendidikan sebelum menggunakan teknik statistik inferensial secara tepat dan metodologis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan menjelaskan konsep, ruang lingkup, serta penerapan statistika deskriptif dalam penelitian pendidikan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi berupa buku teks statistika, artikel jurnal ilmiah, dan literatur pendukung yang membahas statistika deskriptif, khususnya mengenai ukuran gejala pusat, ukuran dispersi, skewness, dan kurtosis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pencatatan, dan pengelompokan konsep-konsep yang sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, merangkum, dan mensintesis berbagai pendapat ahli secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan terstruktur. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian konseptual tanpa pengujian hipotesis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai peran statistika deskriptif sebagai dasar analisis data dalam penelitian pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Statistika Deskriptif

Statistik Deskriptif (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis data yang tergolong statistik deskriptif, terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data hasil penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

Ruang lingkup kajian pada analisis statistik deskriptif dijelaskan Supardi (2013) mengenai ruang lingkup kajian statistik deskriptif yaitu:

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel seperti tabel tunggal, tabel kontigensi maupun tabel distribusi frekuensi.
- b. Penyajian data dalam bentuk grafik seperti diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, diagram pencar, diagram peta, diagram simbol maupun diagram yang disajikan dari tabel distribusi frekuensi yaitu histogram, poligon frekuensi dan ogive.
- c. Ukuran nilai pusat dan letak, seperti rerata, median, modus, varian, simpangan baku, kuartil, desil, persentii.
- d. Ukuran dispersi atau simpangan seperti jangkauan atau rentang, rerata simpangan, variansi, simpangan baku.
- e. Model distribusi data yaitu kemencengan dan keruncingan kurva distribusi.
- f. Angka indeks.
- g. Times series/deret waktu atau data berkala

Statistika deskriptif dalam kajian pendidikan berfungsi untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik kumpulan data hasil belajar atau variabel pendidikan lainnya tanpa membuat generalisasi ke populasi yang lebih luas. Komponen-komponen utama yang digunakan meliputi:

Ukuran Gejala Pusat (*Central Tendency*)

Ukuran gejala pusat merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan satu nilai yang dianggap paling mewakili keseluruhan data atau skor yang diteliti. Ukuran ini sering disebut juga sebagai ukuran lokasi karena berfungsi untuk menunjukkan titik pemusatan data, yaitu kecenderungan nilai suatu variabel berkumpul pada titik tertentu. Dengan menggunakan ukuran gejala pusat, peneliti dapat menggambarkan kondisi umum data secara sederhana namun informatif (Rusydi, 2018).

Secara konseptual, ukuran tendensi sentral adalah satu bilangan tunggal yang digunakan untuk mewakili sekelompok data. Tujuan utama pengukuran gejala pusat adalah untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai skor atau penilaian objek penelitian, baik secara individu maupun kelompok, melalui satu nilai representatif. Oleh karena itu, ukuran gejala pusat berperan penting dalam menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan.

Ukuran gejala pusat terdiri atas tiga jenis utama, yaitu (Ismanto, 2023):

Mean

Mean (rata-rata), yaitu jumlah seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data (Ainul: 2025).

Contoh:

Nilai Tafsir dari 10 orang siswa MAN adalah sebagai berikut: 8 6 6 7 8 7 7 8 6 6

Jumlah nilai Tafsir tersebut adalah: $8+6+6+7+8+7+7+8+6+6=69$

Banyak siswa atau nilainya adalah 10.

Jadi meannya adalah $69/10 = 6,9$

Jika mean dilambangkan dengan M , jumlah nilai dilambangkan dengan $\sum X$ dan N adalah banyaknya nilai, maka dapat dibuat rumus mean seperti di bawah ini:

$$\sum X / M = N$$

$\sum X$ dibaca sigma X yang berarti jumlah X

Rumus ini hanya dapat digunakan untuk mencari mean yang seluruh skornya berfrekuensi satu. Penggunaan mean:

- 1) Mean digunakan bila distribusi frekuensi bersifat normal (simetris).
- 2) Bila menganalisis data menghendaki tingkat kepercayaan yang maksimal.
- 3) Mean juga digunakan untuk mencari standar deviasi, deviasi rata-rata, korelasi, komparasi dan lain-lain.
- 4) Mean digunakan bila analisis yang akan dilakukan adalah memakai statistik parametrik.

Median

Median yaitu nilai tengah dari data yang telah diurutkan. (lambanganya: M_{dn} , Me atau M_n). Median adalah suatu nilai yang membagi distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar, atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi bagian atas dan 50% frekuensi bagian bawah, sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. Oleh karena itu median dari sejumlah skor tergantung pada frekuensinya bukan pada variasi nilai-nilainya.

Modus

Modus yaitu nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Modus lambangnya M . Mencari modus data tunggal sangat mudah sekali yaitu dengan cara melihat (memeriksa) skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak (Hartono, 2015).

Misalnya kita ingin mencari mode nilai agama siswa SMA. Jika seandainya data itu masih berserakan (belum disusun), hendaknya data itu ditabulasikan dalam bentuk distribusi frekuensi, hal ini guna memudahkan mencari mode. Mode nilai agama siswa SMA tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Agama Siswa SMA untuk Menentukan Mode

Nilai X	F
85	5
80	7
75	12
70	14
65	25
60	16
55	10
50	8
45	3
Jumlah	100 = N

Mode data di atas adalah 65, yang berarti bahwa nilai terbanyak dalam pelajaran agama di SMA adalah nilai 65 sebanyak 25 orang siswa. Penggunaan Modus: Modus digunakan apabila ingin memperoleh ukuran rata-rata dalam waktu singkat dan meniadakan faktor ketelitian. Untuk pembahasan kuartil, desil dan persentil dalam buku ini sengaja tidak dibahas mengingat tidak begitu banyak digunakan dalam analisis data penelitian.

Pada distribusi data yang simetris, nilai mean, median, dan modus berada pada titik yang sama, tepat di bawah puncak kurva distribusi. Namun, pada distribusi yang menceng ke kiri atau ke kanan (skewness negatif atau positif), ketiga ukuran tersebut tidak lagi berada pada satu titik. Modus tetap berada di puncak distribusi, mean tertarik ke arah nilai ekstrem, sedangkan median berada di antara keduanya.

Dalam distribusi yang menceng, median sering dianggap sebagai ukuran tendensi sentral yang lebih tepat dibandingkan mean karena median tidak terpengaruh oleh nilai ekstrem. Median membagi data menjadi dua bagian yang sama besar (50% di bawah dan 50% di atas), suatu sifat yang tidak dimiliki oleh mean. Sementara itu, mean banyak digunakan karena setiap kelompok data hanya memiliki satu nilai rata-rata. Adapun modus jarang digunakan dalam analisis data yang kompleks karena dalam suatu kelompok data bisa saja tidak terdapat modus atau justru memiliki lebih dari satu modus. Meskipun demikian, modus tetap berguna untuk menggambarkan distribusi frekuensi, terutama dalam data kategorik.

Ukuran Dispersi, Skewness, dan Kurtosis

Dispersi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-rata (Ananda & Fadhli, 2018). Ukuran ini penting karena data dengan nilai rata-rata yang sama belum tentu memiliki tingkat penyebaran yang sama. Oleh sebab itu, analisis dispersi diperlukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau heterogen.

Secara umum, ukuran dispersi dibedakan menjadi;

Ukuran Dispersi Mutlak

Ukuran dispersi mutlak digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya penyebaran data secara langsung dan terdiri atas beberapa jenis, yaitu simpangan rata-rata, simpangan kuartil, dan simpangan baku.

a. Simpangan Rata-rata (Mean Deviation)

Simpangan rata-rata adalah ukuran dispersi yang menghitung rata-rata penyimpangan nilai data terhadap nilai pusat (mean atau median) tanpa memperhatikan tanda positif dan negative (Putri et al., 2021). Ukuran ini bersifat sederhana dan mampu memberikan gambaran umum tentang variasi data, serta relatif tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Namun, karena mengabaikan tanda penyimpangan, simpangan rata-rata memiliki keterbatasan dalam analisis matematis lanjutan.

Karakteristik utama dari SR adalah:

- 1) SR didasarkan pada setiap nilai di dalam data. Karenanya ia memberikan gambaran yang lebih baik mengenai dispersi daripada range dan simpangan kuartil.
- 2) SR dihitung dari sebuah rata-rata, baik rata-rata hitung maupun median. Ia mengukur dispersi sekitar rata-rata lebih baik dari dispersi di dalam nilai-nilai tertentu, seperti yang diukur dengan range dan simpangan kuartil.
- 3) SR merupakan rata-rata hitung dari nilai-nilai simpangan yang mutlak. Ia mengabaikan tanda-tanda positif dan negatif dari simpangan. Hal ini merupakan kelemahan dari SR.

b. Simpangan Kuartil (Quartile Deviation)

Simpangan kuartil merupakan setengah dari selisih antara kuartil ketiga (K3) dan kuartil pertama (K1). Ukuran ini berfokus pada 50% data di bagian tengah distribusi sehingga relatif tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Simpangan kuartil cocok digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal, meskipun reliabilitasnya sangat bergantung pada kejelasan letak kuartil dalam populasi data. (Anam & Prianto, 2019).

Karakteristik dari simpangan kuartil adalah: a) Apabila distribusinya simetris, maka K1 dan K3 dipisahkan dari median dengan jarak yang sama. Karena itu jika mengukur $\pm K$ dari median maka menghitung 50% bagian dari distribusi itu karena telah mengukur kembali K1 dan K3 (Mahendra & Parmithi, 2022). b) Apabila distribusinya menceng (skewed) seperti biasa terjadi maka dapat mengambil $\pm K$ di sekitar median, dan sementara itu tidak akan mencapai salah satu dari K1 atau K3, mengharapakan dan memperhitungkan $\pm 50\%$ dari bagian itu tanpa memperhatikan besarnya kemencengan (Singarimbun & Effendi, 2022). c) Simpangan kuartil relatif tidak dipengaruhi oleh simpangansimpangan ekstim. Di lain pihak karena sama sekali tergantung pada nilai K1 dan K3, maka reliabilitasnya tergantung pada derajat pemusatan pada kuartil-kuartil populasi dari mana sebuah sampel diambil. Khususnya apabila terdapat kesenjangan-kesenjangan di dalam populasi di sekitar kuartil, maka simpangan kuartil menjadi tidak reliabel.

c. Simpangan Baku (Standard Deviation)

Simpangan baku merupakan ukuran dispersi yang paling umum digunakan karena mempertimbangkan seluruh nilai data dan tanda penyimpangannya. Ukuran ini menggambarkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-rata. Simpangan baku bersifat stabil, logis secara matematis, dan banyak digunakan dalam analisis statistik lanjutan (Rahmawati et al., 2020). Kuadrat dari simpangan baku dikenal sebagai varians. Simbol simpangan baku populasi yaitu σ atau σ_n , sedangkan sampel yaitu s , d atau σ_{n-1} . Variansi adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data. Simbol Varians Populasi yaitu σ^2 atau σ^2_n , sedangkan simbol untuk sampel yaitu S atau σ^2_{n-1} . (Molly Wahyuni, 2020).

Varians menunjukkan keragaman nilai suatu data. Standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran data. Simpangan baku didapat dari akar kuadrat varians. Varians menunjukkan keragaman nilai suatu data (Anas S: 2008).

Ukuran Dispersi Relatif

Ukuran dispersi relatif digunakan untuk membandingkan tingkat penyebaran dua kelompok data yang memiliki satuan berbeda. Ukuran ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan dikenal sebagai koefisien variasi. Semakin besar nilai koefisien variasi, semakin besar tingkat penyebaran data relatif terhadap nilai rata-ratanya (Setiawan, 2012).

Selain itu, perbandingan dispersi juga dapat dilakukan menggunakan koefisien variasi kuartil, yang didasarkan pada nilai kuartil pertama dan kuartil ketiga.

Skewness (Kemencengan)

Skewness adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketidaksimetrisan suatu distribusi data. Distribusi dikatakan menceng positif apabila sebaran data lebih panjang ke arah kanan, dan menceng negatif apabila sebaran lebih panjang ke arah kiri. Derajat kemencengan dapat dihitung menggunakan koefisien kemencengan Pearson, kuartil, atau persentil. Nilai skewness yang mendekati nol menunjukkan distribusi yang relatif simetris (Ekström & Jammalamadaka, 2012).

Kurtosis

Kurtosis merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keruncingan atau kerataan puncak distribusi data (Westfall, 2014). Berdasarkan nilai koefisien kurtosis, distribusi data dibedakan menjadi:

- 1) Leptokurtik, yaitu distribusi yang runcing,
- 2) Mesokurtik, yaitu distribusi normal, dan
- 3) Platikurtik, yaitu distribusi yang relatif datar (Maulidina, 2021).

Selain koefisien kurtosis momen, bentuk distribusi juga dapat dianalisis menggunakan koefisien kurtosis persentil, yang membandingkan jarak persentil tertentu terhadap simpangan kuartil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Statistika deskriptif berfungsi untuk menyajikan dan meringkas data penelitian pendidikan secara sistematis sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan jelas tanpa melakukan generalisasi. Ukuran gejala pusat, yaitu mean, median, dan modus, digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai data, sedangkan ukuran dispersi menunjukkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai pusat. Analisis skewness dan kurtosis melengkapi kajian dengan memberikan informasi mengenai bentuk distribusi data, baik dari sisi kemencengan maupun keruncingannya. Secara keseluruhan, statistika deskriptif memberikan dasar yang penting bagi peneliti pendidikan dalam memahami kondisi data secara objektif dan menjadi pijakan awal bagi analisis statistik lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, S., & Prianto, S. (2019). *Statistika pendidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ananda, Rusydi & Muhammad Fadhli, 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anas, S. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ekström, M., & Jammalamadaka, S. R. (2012). A general measure of skewness. *Statistics & Probability Letters*, 82(8).
- Febriani, Suci. 2022. Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6. No. 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>
- Hadi Santoso, Ismanto. 2023. *Statistik I*, Surabaya: Uwks Pre24ess.
- Hartono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, Iqbal, 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8186>
- Ikhsanudin, I., Istiyono, E., & Syamsuddin, S. (2023). Efek besaran simpangan baku sampel terhadap nilai residu dalam analisis regresi berganda tiga variabel bebas. *Statistika*, 23(2).
<https://doi.org/10/29313/statistika.v23i3.1661>
- Mahendra, I. W. E., & Parmithi, N. N. (2022). *Statistik dasar dalam penelitian pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masnidar Nasution, Leni. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16>
- Maulidina, Allisa. (2021). Menentukan koefisien kurtosis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Mulya Astuti, Alfira. 2016. *Statistika Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing Mataram.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2021). *Statistik deskriptif*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Rahmawati, D., Ali, E. P., Nurvia, M., & Harahap, E. (2020). Aplikasi simpangan baku menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Matematika*, 19(2).
<https://journals.unisba.ac.id/index.php/matematika>
- Setiawan, A. (2012). Perbandingan koefisien variasi antara 2 sampel dengan metode bootstrap. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.35799/dc.1.1.2012.531>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2022). *Metode penelitian sosial: Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Molli. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oleh Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Westfall, P. H. (2014). Kurtosis as peakedness, 1905–2014. R.I.P. *The American Statistician*, 68(3).
- Zurfadly, Ainul. 2025. Mengenalukuran Pemusatan Data Dalam Ilmu Statistika Dasar. *Journal of Statistics Demography and Engineering (ALPHA)*, Vol. 1, No. 1
<https://jurnal.nawansa.com/index.php/ALPHA/article/view/615>